
**PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA MELALUI OPTIMALISASI
KOMPOSISI INVESTASI PADA TABUNGAN, ASURANSI DAN REKSADANA
BERDASAR PRIORITAS TUJUAN**

Lia Anitha Puspharini¹ dan Cholis Hidayati²

¹Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

cholishidayati@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Financial Planning is a profession that helps families to plan the family finances by identifying and analyzing the financial goals and problems as well as providing solutions so that the proper short, medium and long term goals can be achieved. This Financial planning is done to a client named Mr. Djoko Slamet Sunarto as the owner of PT. Mukti Sejahtera Mulia engaged in contracting services. The client has moderate aggressive risk profile, which means He wants a high investment result although it contains some risks and quite high volatility as well. The client's assets currently contain current assets 11.89 percent, 57.39 percent of investment or fixed assets and the assets of the private usage of 30.72 percent. The Client's financial goals is the availability of having an emergency fund, life and health insurance, the second child marriages funds and pension funds. Financial planning is done in several stages. The initial meeting was charging data and interviews. The analysis conducted in this study was qualitative and quantitative. While the methods of financial planning is done by identifying the client ; setting goals and getting the data; analysis and evaluation of the client's financial status; presenting the financial planning recommendations. Sources of funds used to meet the objectives were that the emergency funds will be taken from the assets, while the life and health insurance and child marriages funds will be taken from disposable income. Special to the pension fund, it will be taken both from of assets and disposable income. After analysis and discussion, it can be concluded that in order to achieve the client's goals, It recommended that some financial products could be conformly used, namely : the Savings Mandiri, BNI-AM Dana Liquid, Danamas Dollar, Simas One, and HPAM Ultima Equity

Keywords: Financial Planning, Savings, Insurance, Mutual Funds

PENDAHULUAN

Kebanyakan keluarga pada umumnya memiliki tujuan-tujuan keuangan yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sebagai contoh menyiapkan dana pensiun dihari tua. Namun pada kenyataannya banyak keluarga yang tidak dapat mewujudkan mimpinya karena

tidak adanya dana yang cukup untuk mewujudkan tujuan keuangan tersebut. Untuk mengatasi masalah keuangan dari kebanyakan keluarga, dapat diatasi dengan membuat perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan akan membantu keluarga dalam membagi dana yang didapat ke dalam pos-pos yang nantinya

akan digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan keuangan dari keluarga. Perencanaan keuangan merupakan proses pengalokasian dana keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan-tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga dimasa yang akan datang dengan persiapan sedini mungkin, untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang terencana, teratur, dan bijak. Lewat perencanaan keuangan ini, maka akan dilakukan identifikasi tujuan keuangan, pengumpulan data, analisa, identifikasi masalah, rekomendasi keputusan keuangan dan produk, dan yang terpenting adalah membantu menerapkan perencanaan serta memantau hasil dari perencanaan tersebut. (FPSB, 2007 p.13).

Masih sedikit keluarga yang memiliki perencanaan keuangan, ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain memiliki persepsi atau pola pikir yang beranggapan bahwa masa depan yang cerah hanya dimiliki oleh orang yang kaya saja, sehingga mereka beranggapan bahwa penghasilan yang mereka miliki tidak cukup untuk berinvestasi dan hanya cukup untuk membiayai kebutuhan sekarang tidak untuk masa depannya. Kurangnya kesadaran untuk menabung sejak kecil ini

akan mempengaruhi seseorang lebih konsumtif untuk menggunakan uang yang dimilikinya, dan minimnya waktu senggang yang kebanyakan waktu hanya digunakan untuk bekerja.

Untuk membantu keluarga menyusun perencanaan keuangan maka dibutuhkan seorang perencana keuangan “Finance Planner”, karena seorang perencana keuangan harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan aset klien ke dalam investasi sesuai dengan profil resiko yang dimiliki oleh klien. Namun perencana keuangan saja tidaklah cukup, harus disertai perilaku disiplin dan kemauan yang kuat serta sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan oleh keluarga.

Bapak Djoko Slamet Sunarto dan Ibu Tatik Suparwati, merupakan sepasang suami istri yang dikaruniai 2 orang anak. Bapak Djoko lahir di Surabaya pada tanggal 22 Maret 1954, beliau merupakan pemilik dari PT. Mulia Mukti Sejahtera yang berada di Jl. Simo Jawar I/131 D Surabaya, yang bergerak dalam jasa kontraktor.

Anak pertama mereka bernama Yuniati Fitri Sunarto, S.E, berusia 26 tahun dimana saat ini telah menikah

dengan Niki Orata Frikendala, BBA, dan telah dikaruniai dua orang anak yang bernama Quinsa Frikendala dan Ello Frikendala. Sedangkan anak kedua adalah Oky Mulia Sunarto berusia 21 tahun dimana saat ini sedang mengambil pendidikan S1 di Universitas Kristen Petra.

Saat ini Bapak Djoko sekeluarga tinggal di daerah pemukiman di Surabaya Barat dengan luas tanah 400 m² dengan luas bangunan 375 m². Setiap keluarga memiliki tujuan keuangan masing-masing. Tujuan keuangan Bapak Djoko adalah ingin memiliki tabungan untuk dana darurat, memberi hadiah pernikahan kepada anak keduanya nanti, proteksi asuransi serta dana pensiun.

Tinjauan Pustaka

Menurut Senduk (2001) perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan salah satu perencana keuangan seperti Gozali (2002) mendefinisikan rencana keuangan sebagai “Sebuah strategi yang apabila dijalankan

bisa membantu anda mencapai tujuan keuangan dimasa datang”.

Sedangkan Dorimulu (2003) dalam artikelnya, menyatakan bahwa perencanaan keuangan atau Financial planning merupakan “Proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan “Profesi perencana keuangan merupakan profesi yang masih tergolong baru di Indonesia walaupun di luar negeri, seperti Amerika Serikat, Eropa, ataupun Australia profesi ini sudah menjadi profesi yang dibutuhkan.

Awal profesi ini di mulai di Amerika Serikat pada tahun 1969. Diprakarsai oleh sekumpulan kecil para profesional dibidang jasa keuangan, yang kemudian berlanjut hingga dibentuk suatu asosiasi yang bernama International Association of Financial Planner (IAFP) pada tahun 1970. Karena dinilai profesi ini akan menjadi kebutuhan orang banyak, maka untuk membantu perkembangan pendidikan IAFP mendirikan sebuah College yang memberikan sertifikasi profesional Certified Financial Planner.

Selain dikarenakan profesi ini dibutuhkan oleh banyak orang serta adanya suatu badan yang menaungi

perkembangannya dan adanya pengakuan atas sertifikasi yang dikeluarkan, profesi ini berkembang dengan sangat pesat di seluruh dunia yang akhirnya mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2001.

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau a moment of time, atau sering juga disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2009. Posisi yang digambarkan adalah posisi harta, utang dan modal. Tujuan dari pembuatan neraca untuk mengetahui seberapa besar kekayaan bersih yang didapatkan dari pengurangan asset yang dimiliki dikurangi dengan liability.

Laporan arus kas adalah suatu pelaporan keuangan yang mengungkapkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh seorang individu pada satu periode waktu, biasanya periode satu tahun. Laporan arus kas merangkumkan arus masuk dan keluar, menunjukkan sumber pendapatan dan sekaligus memberikan gambaran pola pengeluaran, tabungan, dan investasi dari seorang individu (FPSB, 2007, p, 26).

Potensi keuangan keluarga dapat dilihat dari besaran sisa pendapatan

(Disposable Income) yang dimiliki keluarga. Disposable income dapat diperoleh dengan mengurangi besaran pendapatan yang diperoleh keluarga dengan beban yang ditanggung keluarga sesuai profil keluarga dan gaya hidup keluarga. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa arus kas dari pendapatan digunakan untuk membiayai beban keluarga dan disisihkan untuk Disposable Income.

Investasi merupakan hal penting dalam perencanaan keuangan, pada dasarnya merupakan penundaan konsumsi sementara waktu untuk dikonsumsi di masa mendatang. Investasi dapat didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Financial Planning Standard Boards (2007), “Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi” (p.22).

Instrumen Investasi

1. Tabungan

Tabungan (saving) adalah selisih antara pendapatan saat ini dan konsumsi hari ini. Tabungan adalah “produk perbankan yang biasanya digunakan untuk menyimpan dana nasabah” (Akbar, 2007). Tabungan memiliki keunggulan antara lain: (a.) Likuiditas yang tinggi, dapat diambil kapan saja, contoh : counter bank dan ATM. (b.) Kemudahan bertransaksi : pengiriman uang pembayaran (telepon, kartu kredit, dan lain-lain), penukaran uang, dan lain-lain. (c.) Dijamin pemerintah.

Tabungan memiliki kekurangan, antara lain: (a.) Suku bunga yang diberikan sangat rendah, dibawah tingkat inflasi. (b.) Bunga kena pajak 20 % (untuk tabungan diatas Rp. 7.500.000).

2. Deposito Berjangka

Menurut FPSB (2007, p,108), “deposito berjangka merupakan salah satu produk investasi yang memberikan keamanan pokok simpanan dan pembayaran bunga”. Sedangkan menurut Akbar (2007), deposito berjangka memiliki keunggulan, antara lain: (a.) Suku bunga yang lebih tinggi. (b.) Likuiditas yang tinggi, dapat diambil kapan saja, meskipun ada jangka waktu tertentu. (c.) Dapat dijamin, untuk mendapatkan

hutang dari bank yang sama. (d.) Dijamin oleh pemerintah.

Deposito berjangka memiliki kekurangan, antara lain: (a.) Jika diambil sebelum jatuh tempo maka akan terkena penalti. (b.) Bunga kena pajak 20% (untuk nilai deposito diatas Rp.7.500.000).

3. Reksadana

Reksadana berasal dari kosa kata “reksa” yang berarti juga atau pelihara dan kata “dana” yang berarti (kumpulan) uang. Sehingga, reksa dana dapat diartikan kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk satu kepentingan).

Menurut Kamus Keuangan (2006), reksadana didefinisikan sebagai “suatu investasi yang menginvestasikan kumpulan dana para penabung, karena besar jumlah dan kecilnya resiko akibat diversifikasi, bisa dicapai tingkat efisiensi yang tinggi” (p,47).

Reksadana adalah “sebuah bentuk investasi yang menggabungkan semua uang investor kedalam satu wadah, dimana uang tersebut dikelola oleh sebuah perusahaan investasi, yaitu manajer investasi dengan cara mengalokasikannya kedalam sesuatu atau berbagai macam instrumen investasi” (Manurung, 2003, p,1).

Menurut Financial Planning Standard Board (2007), “Manajemen resiko adalah suatu sistem pendekatan untuk menemukan dan bagaimana menghadapi suatu resiko jika itu terjadi. Sistem ini digunakan untuk memastikan agar resiko ekonomi yang terjadi dapat dikurangi” (p.12).

Tujuan dari pengelolaan resiko adalah untuk mengurangi kekhawatiran dan dampak negatif dari kerugian yang terjadi dengan cara membantu manusia mengidentifikasi kemungkinan kerugian yang dapat terjadi serta menetapkan suatu cara untuk menghadapi resiko tersebut sebelum benar-benar terjadi. Trimegah Securities (2007) membagi tipe investor menjadi empat bagian.

Keempat bagian tersebut antara lain:

1. Alokasi aset untuk investor konservatif (nilai <320) adalah: (a.) 10% Reksadana Pasar Uang. (b.) 75% Reksadana Pendapatan Tetap. (c.) 10% Reksadana Campuran. (d.) 5% Reksadana Saham
2. Alokasi aset untuk investor konservatif moderat (nilai antara 320 sampai 530) adalah: (a.) 10% Reksadana Pasar Uang. (b.) 65% Reksadana Pendapatan Tetap. (c.) 15% Reksadana Campuran. (d.) 10% Reksadana Saham

3. Alokasi aset untuk investor moderat agresif (nilai antara 540 sampai 740) adalah: (a.) 5% Reksadana Pasar Uang. (b.) 50% Reksadana Pendapatan Tetap. (c.) 20% Reksadana Campuran. (d.) 25% Reksadana Saham.

4. Alokasi aset untuk investor agresif (nilai >750) adalah: (a.) 5% Reksadana Pasar Uang. (b.) 40% Reksadana Pendapatan Tetap. (c.) 25% Reksadana Campuran. (d.) 30% Reksadana Saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif karena obyek yang diteliti berhubungan dengan kehidupan sosial berdasarkan realitas. Penelitian juga pengumpulan data dan analisis dimana hal tersebut merupakan beberapa ciri dari penelitian kualitatif.

Klien selain sebagai pemilik perusahaan PT. Mulia Mukti Sejahtera beliau juga mengikuti Organisasi Sosial dan menjabat sebagai Ketua Umum DPD PITI Surabaya dimana tempat penulis bekerja, sehingga lokasi penelitian dilakukan di Kantor DPD PITI Surabaya yaitu di Jl. Gading no. 2 Surabaya.

Dari hasil data yang terkumpul, penulis mencoba untuk mengolah dan

menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Maksud dari kedua analisis tersebut adalah :

1. Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan nilai yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian penulis.

2. Analisa Kuantitatif

Yaitu analisis yang menginterpretasikan data dalam bentuk angka-angka dan digunakan sebagai alat dalam statistik sehingga memudahkan dalam menaksirkan data mentah yang diperoleh. Untuk keperluan analisis ini, penulis mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pertanyaan berdasarkan Trimegah Securities. Kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur profil resiko investor. Sehingga akan lebih mudah menentukan instrument investasi yang cocok untuk investor tersebut.

Perencanaan Keuangan adalah sebuah proses yang sistematis, menyeluruh, dan terencana untuk mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan serta tujuan investasi seseorang untuk membantu

klien dalam merencanakan keuangan pribadi sehingga keinginan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari klien dapat tercapai. Proses perencanaan keuangan dilakukan karena merupakan suatu proses yang akan membantu klien mengetahui kondisi keuangannya saat ini serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang harus dilakukan klien untuk bisa mencapai semua tujuan-tujuan keuangannya. Berikut ini adalah proses perencanaan keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini: (1.) Mengidentifikasi hubungan dengan klien. (2.) Menentukan tujuan dan mendapatkan data. (3.) Analisa dan evaluasi status keuangan klien. (4.) Menyajikan rekomendasi perencanaan keuangan. (5.) Melakukan rekomendasi perencanaan keuangan. (6.) Memonitor Perencanaan keuangan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan perencanaan keuangan, total aset yang dimiliki klien adalah Rp. 7361.500.000 total aet tersebut terdiri dari aset lancar sebesar Rp. 875.000.000 atau sebesar 11,89% dari total aset, aset investasi sebesar Rp. 4.225.000.000 atau sebesar 57,72% dari total aset dan aset penggunaan pribadi sebesar Rp.

2.261.500.000 atau sebesar 30,72% dari total aset.

Secara keseluruhan kondisi neraca keuangan klien dapat dikatakan baik karena tidak mempunyai kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi pengalokasian aset klien kurang optimal karena sebagian besar aset klien dialokasikan pada produk perbankan berupa tabungan yang memiliki return kecil sehingga nilai aset tersebut akan terus berkurang karena inflasi yang akan terus meningkat. Perencana keuangan menyarankan klien berkenan dengan asetnya untuk menginvestasikan asetnya yang berupa dana likuid tersebut ke dalam instrument investasi lain yang memiliki return yang kompetitif seperti reksadana.

Reksadana merupakan pilihan yang cocok bagi orang yang baru mencoba berinvestasi namun ingin memperoleh return yang kompetitif dibandingkan produk perbankan seperti tabungan sehingga reksadana sangat cocok untuk klien yang tergolong pemula dalam berinvestasi. Pengalokasian proposi aset yang akan diinvestasikan ke dalam reksadana akan disesuaikan dengan profil resiko klien yaitu moderat agresif.

Melalui analisa diatas, perencanaan keuangan memandang bahwa prioritas utama dalam perencanaan keuangan ini adalah bertujuan untuk membantu klien untuk mengalokasikan asetnya pada instrument investasi yang tepat, sehingga selaras dengan tujuan keuangan klien.

Tabel 4.1 Neraca Keuangan Klien Sebelum Perencanaan Keuangan

Per 30 November 2013			
Aset	Jumlah (Rp)	Kewajiban dan Ekuitas	Jumlah (Rp)
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas di tangan	5.000.000	Total Kewajiban Jangka Pendek	
Kas di Bank BCA	50.000.000		
Deposito	820.000.000	Kewajiban Jangka Panjang	
Total Aset Lancar	875.000.000	Total Kewajiban Jangka Panjang	
Aset Investasi		Total Kewajiban	
Nilai Bersih PT. Mulia Mukti Sejahtera	4.225.000.000		
Total Aset Investasi	4.225.000.000		
Aset Penggunaan Pribadi			
Rumah	1.785.000.000		
Mobil Fortuner (2007)	325.000.000	Kekayaan Bersih	7.361.500.000
Mobil Jazz (2008)	140.000.000		
Sepeda Motor Honda Vario (2008)	11.500.000		
Total Aset Penggunaan Pribadi	2.261.500.000		
Total Aset	7.361.500.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	7.361.500.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Cash flow klien terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas baik yang bersifat variable ataupun tetap, untuk penerimaan kas klien diperoleh dari pendapatan atas usaha sendiri (prive) sebesar Rp. 47.500.000 per bulan. Pengeluaran kas baik yang bersifat variable ataupun tetap adalah Rp. 277.897.000 atau sebesar

48.75% dari total arus kas masuk per tahun.

Cash flow klien dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari disposable income yang sebesar Rp. 292.103.000 per tahun atau sebesar 51.25% dari prive. Hal ini menunjukkan keluarga kurang mengatur keuangannya sehingga disposable income yang dimiliki keluarga ini kecil sehingga butuh perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan keuangan.

Dalam proses pencapaian tujuan-tujuan keuangan klien, akan direkomendasikan beberapa produk investasi yang akan disesuaikan dengan profil klien dan jangka waktu investasi.

Pemilihan tabungan dilakukan dengan tahapan, yaitu memilih produk yang terasuk dalam 3 kelompok bank umum terbaik dengan kategori aset diatas 100 triliun menurut majalah investor (Juni 2014), memilih produk dari bank yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan, memiliki pelayanan prima, memiliki performa atm terbaik.

Pembentukan portofolio yaitu dengann mengkombinasikan komposisi aset-aset sehingga pengembalian portofolio bisa dicapai secara maksimal dengan batas toleransi resiko yang seimbang.

Untuk jangka pendek investasi tersebut berupa reksadana pasar uang, untuk jangka menengah investasi tersebut berupa reksadana pendapatan tetap, sedangkan untuk jangka panjang investasi tersebut berupa reksadana saham.

Setiap keluarga wajib memiliki dana darurat, hal ini dikarenakan fungsi dana darurat yang dapat menggantikan kebutuhan hidup untuk sementara waktu apabila penghasilan keluarga terhenti. Saat ini klien dapat dikatakan sudah memiliki dana yang mencukupi untuk dimasukkan sebagai tabungan dan dana darurat, hanya saja karena klien belum memahami arti dari dana darurat sehingga belum memisahkan asetnya secara spesifik untuk disisihkan sebagai tabungan dana darurat. Klien merupakan keluarga kecil dengan tanggungan seorang istri dan dua orang anak. Dengan keadaan tersebut kebutuhan dana darurat yang ideal adalah sebesar sembilan kali kebutuhan bulanan keluarga. Hal ini untuk menjaga agar kebutuhan keluarga lebih tercukupi, dan jika klien kehilangan penghasilan dapat mempunyai waktu yang cukup untuk mencari penghasilan yang sama seperti sebelumnya. Waktu 9 bulan diharapkan cukup.

Dana darurat merupakan dana yang digunakan untuk mengantisipasi ketidakpastian dimasa yang akan datang. Dana darurat yang dibutuhkan klien sebesar Rp 210.000.000. Perencana keuangan menyarankan untuk menyimpan Rp 210.000.000 sebelum melakukan investasi lainnya. Perencana keuangan mengutamakan faktor likuiditas dan keamanan serta mudah diakses jika diperlukan sewaktu-waktu. Oleh karena itu, perencana keuangan hanya memasukkan pada produk tabungan dan reksadana pasar uang. Sedangkan sisa dana darurat yang dipakai untuk mengcover asuransi akan diambil dari disposable income setiap bulannya selama 6 bulan.

Untuk menghitung berapa besar kebutuhan klien akan proteksi berupa asuransi, perencana keuangan melakukan perhitungan dengan menggunakan metode survival based value karena metode ini sesuai dengan kondisi klien yang memerlukan perlindungan selama jangka waktu tertentu saja. Perencana keuangan merekomendasikan agar klien memilih masa perlindungan selama 10 tahun karena saat ini klien memiliki seorang tanggungan yaitu istrinya. Perhitungan dengan menggunakan metode survival based value berdasarkan pada pengeluaran

per tahun yang diperoleh dan lama waktu untuk adaptasi. Pengeluaran bulanan klien adalah sebesar Rp 20.150.000 perbulan atau setara dengan Rp 277.897.000 per tahun. Berikut adalah perhitungan kebutuhan asuransi jiwa dengan menggunakan metode survival based value.

Nilai kehidupan yang harus dilindungi sebesar:

$$= \text{Rp } (277.897.000/12) \times 20 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp } 463.161.667$$

Selain membutuhkan asuransi jiwa, klien juga membutuhkan asuransi kesehatan bagi dirinya, oleh karena itu di dalam produk asuransi jiwa ditambahkan rider berupa asuransi kesehatan. Klien memiliki riwayat kesehatan yang baik. Asuransi Manulife dapat memberikan manfaat yang dirasa cukup bagi klien mengingat klien memiliki kesehatan yang baik.

Dalam hal pemilihan asuransi jiwa ini, klien memang meminta asuransi jiwa Manulife karena memang dulu klien berencana untuk ikut asuransi jiwa Manulife namun belum terlaksana. Oleh karena itu, perencana keuangan tidak membandingkan dengan asuransi yang lain atau menyarankan untuk memilih asuransi yang lain. Sebelum pensiun,

pengeluaran klien per tahun adalah sebesar Rp 277.897.000 selama pensiun klien masih menanggung pengeluaran-pengeluaran seperti sekarang, tetapi pengeluaran-pengeluaran itu berkurang karena anak-anaknya telah menikah sehingga pengeluaran klien per tahun menjadi Rp 223.897.000 dengan mempertahankan tingkat hidup seperti sekarang.

Ketika memasuki masa pensiun, pengeluaran klien menjadi Rp 223.897.000 hal ini karena ada beberapa pengeluaran yang bertambah dan berkurang pada saat pensiun. Pengeluaran yang bertambah misalnya pengeluaran untuk biaya kesehatan seperti: biaya dokter/check up dan biaya obat/vitamin. Sedangkan pengeluaran yang berkurang pada saat pensiun adalah kebutuhan rumah tangga, bensin pendidikan anak, biaya transportasi, dan biaya utilitas. Pengeluaran keluarga ini kan meningkat dari waktu-waktu dengan asumsi inflasi sebesar 4,53% per tahun. Klien memperkirakan akan menikmati masa pensiun selama 10 tahun.

Kondisi keuangan klien setelah perencanaan keuangan dapat dilihat dari neraca, cash flow, dan rasio keuangan

yang berada pada pembahasan selanjutnya. Setelah menganalisa ketiga hal tersebut, maka perencana keuangan akan membandingkan kondisi keuangan klien sebelum dan sesudah dilakukannya perencanaan keuangan.

Setelah dilakukan perencanaan keuangan, total aset yang dimiliki klien tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp 7.361.000.000 karena tidak ada tambahan aset baru, namun pengalokasian terhadap aset-aset klien telah berubah. Aset lancar terdiri dari Tabungan Mandiri sebesar Rp 52.500.000 dan BNI-AM Dana Likuid sebesar Rp 157.500.000. Pada total aset lancar klien mengalami penurunan karena sebagian besar dari dana likuid aset yang dimiliki oleh klien tersebut sudah dikonversikan ke dalam aset investasi yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan klien.

Setelah perencanaan keuangan, aset penggunaan pribadi sebesar Rp 2.261.500.000 hal ini tidak mengalami perubahan karena tidak ada penambahan maupun pengkonversian dana pada aset investasi. Sisa aset lainnya, berupa aset investasi bertambah menjadi Rp 4.890.000.000 yang terdiri dari nilai bersih usaha PT. Mulia Mukti Sejahtera

senilai Rp 4.225.000.000, Reksadana Pendapatan Tetap Danamas Dollar sebesar Rp350.000.000, Reksadana Campuran Simas Satu Rp140.000.000, Reksadana Saham HPAM Ultima Ekuitas sebesar Rp175.000.000. Secara keseluruhan kekayaan bersih klien tidak mengalami perubahan dalam pengalo-kasiannya agar lebih optimal

Tabel 4.2 Neraca Keuangan Setelah Perencanaan Keuangan

Aset	Jumlah (Rp)	Kewajiban dan Ekuitas	Jumlah (Rp)
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas di tangan			
Bank Mandiri	52.500.000	Total Kewajiban Jangka Pendek	
BNI-AM Dana Likuid	157.500.000		
Total Aset Lancar	210.000.000	Kewajiban Jangka Panjang	
		Total Kewajiban Jangka Panjang	
Aset Investasi			
Danamas Dollar	350.000.000	Total Kewajiban	
Simas Satu	140.000.000		
HPAM Ultima Ekuitas 1	175.000.000		
Nilai Bersih PT. Mulia Mukti Sejahtera	4.225.000.000		
Total Aset Investasi	4.890.000.000		
		Kekayaan Bersih	7.361.500.000
Aset Penggunaan Pribadi			
Sepeda Motor Honda Vario (2008)	11.500.000		
Mobil Jazz (2008)	140.000.000		
Mobil Fortuner (2007)	325.000.000		
Rumah	1.785.000.000		
Total Aset Penggunaan Pribadi	2.261.500.000		
Total Aset	7.361.500.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	7.361.500.000

Sumber : Data Diolah Penulis

Setelah dilakukan perencanaan keuangan, arus kas klien mengalami sedikit perubahan. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat penambahan pengeluaran dari aktivitas variabel. Untuk biaya pendidikan

masih tetap ada, dikarenakan masih belum lulus S1. Biaya pendidikan setiap bulannya tidak diinvestasikan melalui produk-produk keuangan yang ada, akan tetapi langsung diambilkan dari disposable income seperti yang telah dilakukan sejak dulu. Untuk penerimaan tidak mengalami perubahan karena penerimaan bunga deposito tidak ada. Hal ini karena deposito yang dimiliki telah dikonversikan ke dalam bentuk asset investasi lain. Selain itu, adanya perbedaan jumlah pengeluaran tetap dikarenakan adanya tambahan pengeluaran premi asuransi jiwa per tahun sebesar Rp 28.374.000 Dana hadiah anak sebesar Rp75.715.990; dana pensiun sebesar Rp160.000.000

Kesimpulan

Setelah melakukan analisa dan pembahasan terhadap tujuan keuangan klien dan usaha pencapaiannya, perencana keuangan telah berhasil memberi solusi atas permasalahan klien. Seluruh goals atau tujuan keuangan klien dapat tercapai melalui perencanaan keuangan ini, berdasarkan prioritas tujuan keuangan klien mulai dari dana darurat, dana hadiah pernikahan anak, dana pensiun, asuransi umum, semua dapat tercapai sesuai dengan keinginan klien. Begitu pula dengan

perencanaan pajak yang dilakukan, perencana keuangan telah berusaha membantu klien dalam melakukan meminimalan pembayaran pajak melalui pemilihan investasi yang tepat yang dapat mendukung perencanaan pajak ini.

Perencana keuangan juga telah membantu dalam menghitung berapa pajak yang dibayarkan klien selama ini sesuai dengan penghasilan yang diperoleh klien. Secara ringkas, berikut ini rekomendasi yang diberikan perencana keuangan dalam usaha pencapaian tujuan keuangan klien

1. Dana Darurat

Dana darurat sebesar Rp. 210.000.000 akan diambil dari aset dan dialokasikan pada Tabungan Mandiri, dan Reksadana Pasar Uang BNI-AM Dana Likuid.

2. Asuransi

Premi asuransi jiwa dan kesehatan diambil dari cash flow tahunan keluarga ini. Dana yang harus dipersiapkan untuk mmproteksi jiwa dengan rider kesehatan sebesar Rp 28.374.000 per tahun atau sebesar Rp 2.364.500 per bulan.

3. Dana Hadiah Pernikahan Anak

Dana hadiah pernikahan anak sebesar Rp 75.715.990 akan diambil dari disposable income, yang akan dialokasikan pada

Reksadana Pendapatan Tetap Danamas Dollar.

4. Dana Pensiun

Dana pensiun sebesar Rp 665.000.000 akan diambil dari aset dan Rp 160.000.000 yang akan diambil dari disposable income akan dialokasikan pada Reksadana Pendapatan Tetap Danamas Dollar, Reksadana Campuran Simas Satu dan Reksadana Saham HPAM Ultima Ekuitas 1.

Setelah adanya perencanaan keuangan yang diterapkan keluarga klien, kini kondisi keuangan klien yang berupa aset lancar telah teralokasikan sebagian pada aset investasi sehingga investasi klien tidak hanya terdiri dari usaha saja tetapi juga ada beberapa reksadana. Selain itu klien dapat terus melakukan investasi yang menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi daripada produk perbankan dan disarankan pula dalam pemilihan investasi klien dapat memilih produk investasi dengan bijak dan juga investasi yang sesuai dengan profil resiko klien.

Setelah melakukan tahap analisis, pembahasan, pertimbangan dan perhitungan terhadap kebutuhan klien maka perencana keuangan akan mengimplemen-

tasikannya dalam bentuk portofolio investasi yang telah direkomendasikan. Mengingat adanya faktor inflasi, bunga bank, kinerja pasar reksadana, serta faktor keuangan lain yang berfluktuatif maka disarankan klien melakukan review perencanaan keuangan ini minimal enam bulan sekali, namun akan lebih efektif jika dilakukan setiap tiga bulan. Hal ini disarankan agar perencanaan keuangan dapat membantu klien untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam hal portofolio investasinya, sehingga perencanaan keuangan ini dapat benar-benar membantu klien untuk mencapai semua tujuan keuangannya.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. Laporan Inflasi Tahunan. Diakses pada 02 Agustus 2014 dari www.bi.go.id
- Bank Indonesia. Kurs Tengah. Diakses pada 02 Agustus 2014 dari www.bi.go.id
- Bertisch. A.M., Personal Finance. Harcourt Brace and Company. 1994
- Devie, Jenis-jenis investasi, Makalah disajikan dalam seminar Certificate Financial Planner, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2011.
- Dorimulu, Primus. Yang Menabung Yang Menuai. Investor, 81, 9-17, 2003.
- Financial Planning Standard Board, Investment Planning. FPSB Jakarta. 2007.
- Financial Planning Standard Board, Fundamental of Financial Planning. FPSB Jakarta. 2007.
- Gozali. 2002. Rencana Keuangan Keluarga. Seberapa Perlukah. Diakses pada 18 Juli 2014 dari <http://www.perencanakeuangan.com>
- Halmar Kosasi, Carissa, Devie dan Agus Arianto Toly, Perencanaan Keuangan untuk seorang Manajer Pabrik Plastik, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2013.
- John Lim, Benedick, Perencanaan Keuangan Keluarga Bapak Budi Pada Instrumen Reksadana, Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2013.
- Madura Jeff, Personal Finance(3rd Edition), United state of America. Pearson Education Pte. Ltd. 2007.
- Manurung, Adler Haymans & Rizky, Lutfi T. Successful Financial Planner, Grasindo, Jakarta. 2009.
- Meilyanti, Henny Gunawan dan Yohnson, Analisis Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Keluarga Menurut Karakteristik Keluarga DI Surabaya, Universitas Kristen Petra Surabaya. 2004.
- Nasution. Metodologi Research Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta. 20113
- Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan. Diakses pada 02 Maret 2014 dari www.jdih.jatimprof.go.id

- Riyanto, Abiprayadi. 2012. Definisi Reksadana. Diakses pada 05 Maret 2014 dari www.infobanknews.com
- Sandjaja, Diana dan Pandji Harsanto. Make Your Own Plan. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. 2001.
- Undang-undang Nomor 05 Tahun 2008 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Diakses pada 03 Maret 2014 dari www.jdih.depkeu.go.id
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Cara Pajak Penghasilan. Diakses pada 04 Maret 2014 dari www.ortax.org
- Wibawa, H.K. Perencanaan Keuangan Keluarga. Salemba Empat. Jakarta. 2003.

